

BAB III

SEKILAS TENTANG SOSIAL RELIGIUS DALAM PANDANGAN KRISTEN

A. Pengertian Sosial Religious Dalam Pandangan Kristen

Dalam pandangan Kristen, sosial religius mengacu pada hubungan yang kompleks antara dimensi sosial dan religius dalam kehidupan individu dan komunitas Kristen. Ini mencerminkan cara di mana keyakinan agama, nilai-nilai etis, dan prinsip-prinsip Kristiani berpengaruh pada interaksi sosial, pelayanan kepada sesama, dan partisipasi dalam membangun masyarakat yang adil dan bermartabat. Ada beberapa aspek penting yang mencerminkan pengertian sosial religius dalam pandangan Kristen⁶ :

1. Kasih dan pelayanan Kasih

Matius 25:35-40

"Sebab Aku lapar, dan kamu memberi Aku makan; Aku haus, dan kamu memberi Aku minum; Aku orang asing, dan kamu menjamu Aku; Aku telanjang, dan kamu memberi Aku pakaian; Aku sakit, dan kamu menjenguk Aku; Aku di dalam penjara, dan kamu datang kepada Aku." Lalu orang-orang benar itu akan menjawab-Nya: "Tuhan, bilamana kami melihat Engkau lapar, dan kami memberi Engkau makan? Atau haus, dan kami memberi Engkau minum? Bilamana kami melihat Engkau sebagai orang asing, dan kami menjamu Engkau? Atau telanjang, dan kami memberi Engkau pakaian? Bilamana kami melihat Engkau sakit, atau di dalam penjara, dan kami datang kepada-Mu?" Raja itu akan menjawab mereka: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya segala sesuatu yang kamu perbuat untuk salah seorang dari saudara-saudara-Ku yang paling hina ini, kamu perbuat untuk Aku.

Sosial religius dalam pandangan Kristen menekankan pentingnya mengasihi sesama manusia dan melayani mereka dengan rendah hati. Ini melibatkan kepedulian aktif terhadap kebutuhan fisik, emosional, dan rohani

orang lain, serta upaya untuk mengatasi ketidakadilan dan kesengsaraan dalam masyarakat.

2. Keadilan dan pembelaan: Keadilan sosial menjadi bagian integral dari sosial religius dalam pandangan Kristen.

"Hendaklah setiap orang memperhatikan bukan kepentingannya sendiri, tetapi juga kepentingan orang lain." (Filipi 2:4)

Ayat ini menekankan pentingnya sikap saling memperhatikan dan mengutamakan kepentingan orang lain dalam hubungan sosial. Ini mencerminkan prinsip kasih Kristen yang melibatkan peduli terhadap kebutuhan dan kebahagiaan sesama. Ini melibatkan upaya untuk melawan ketidakadilan, ketidaksetaraan, dan eksploitasi dalam semua bentuknya. Kristen dipanggil untuk menjadi pembela hak asasi manusia, berdiri di sisi orang miskin dan tertindas, serta memperjuangkan transformasi sosial yang adil dan inklusif.

3. Solidaritas dan persaudaraan

Galatia 6:10

"Sebab itu kita harus berbuat baik kepada semua orang, tetapi terutama kepada sesama orang percaya."

Sosial religius dalam pandangan Kristen mengajarkan pentingnya solidaritas dan persaudaraan dalam hubungan sosial. Ini mencakup sikap saling menghormati, kerjasama, dan dukungan antara individu dan komunitas Kristen. Solidaritas Kristen menuntut penghapusan batasan sosial dan rasial serta pengakuan akan martabat dan nilai setiap individu sebagai ciptaan Allah.

4. Tanggung jawab sosial dan advokasi

Mazmur 82:3-4

"Berilah hak kepada orang lemah dan kepada anak yatim, perjuangkanlah hak orang miskin dan orang yang tertindas. Selamatkanlah orang lemah dan orang miskin, bebaskanlah mereka dari tangan orang-orang fasik."

Ayat ini menekankan pentingnya berdiri di sisi orang-orang yang lemah dan memperjuangkan hak mereka. Hal ini mencakup tanggung jawab sosial untuk melibatkan diri dalam advokasi dan perlindungan bagi mereka yang tidak berdaya. Kristen percaya bahwa individu dan komunitas memiliki tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia dan menciptakan masyarakat yang lebih baik. Ini melibatkan keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, advokasi untuk keadilan, perhatian terhadap isu-isu lingkungan, dan perjuangan melawan kemiskinan, kekerasan, dan ketidakadilan struktural.

5. Perdamaian dan rekonsiliasi

Sosial religious dalam pandangan Kristen mencakup upaya untuk mempromosikan perdamaian, rekonsiliasi, dan pembangunan hubungan yang baik di antara individu, kelompok, dan komunitas yang berbeda. Hal ini melibatkan memperjuangkan dialog, memaafkan, memperbaiki hubungan yang rusak, dan mengedepankan pemecahan konflik yang damai.

B. Fungsi dan Tujuan Sosial Religious Dalam Pandangan Kristen

Dalam pandangan Kristen, sosial religious memiliki fungsi dan tujuan yang penting. Berikut adalah beberapa fungsi dan tujuan sosial religious dalam pandangan Kristen ialah seperti Pelayanan dan kasih kepada sesama: Fungsi utama sosial religious dalam Kristen adalah untuk melayani dan mengasihi sesama manusia.¹ Hal ini mencakup memberikan perhatian dan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, termasuk orang miskin, sakit, terpinggirkan, dan teraniaya. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kasih Kristus kepada dunia dan memenuhi panggilan Yesus untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri.

Keadilan sosial: Sosial religious dalam Kristen bertujuan untuk memperjuangkan keadilan sosial dalam masyarakat. Ini melibatkan menghadapi ketidakadilan, ketidaksetaraan, dan eksploitasi yang ada di dunia, serta berjuang untuk perubahan sosial yang lebih adil dan inklusif. Tujuannya adalah

¹Paus Benediktus. *Caritas in veritate (Kasih dalam Kebenaran)*. (Caritas In Varitate (Kasih Dalam Kebenaran), 2019), h. 17

menciptakan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keadilan dan menghormati martabat setiap individu.

Pembangunan komunitas yang berdamaikan: Sosial religius dalam Kristen berfungsi untuk membangun komunitas yang berdamaikan dan penuh rekonsiliasi. Ini melibatkan mempromosikan perdamaian, membangun hubungan yang sehat antarindividu dan kelompok, serta berperan dalam memecahkan konflik dan memulihkan hubungan yang rusak. Tujuannya adalah menciptakan komunitas yang mengalirkan kasih dan memuliakan nama Kristus.

Kesaksian iman: Sosial religius dalam Kristen memiliki fungsi sebagai kesaksian iman kepada dunia. Melalui tindakan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani, umat Kristen diharapkan menjadi terang dan garam dalam masyarakat, menunjukkan karakter Kristus dan menginspirasi orang lain untuk mencari dan mengenal Allah. Tujuannya adalah memberikan kesaksian hidup yang kuat dan mengundang orang lain untuk berpartisipasi dalam kehidupan Kristen.

Penginjilan dan pertumbuhan iman: Fungsi sosial religius dalam Kristen juga termasuk penginjilan dan pertumbuhan iman. Melalui tindakan sosial yang diilhami oleh iman, umat Kristen dapat memperluas pengertian dan pengetahuan orang lain tentang ajaran Kristus. Tujuannya adalah memperkenalkan orang kepada iman Kristen, mengundang mereka untuk mengalami hubungan pribadi dengan Tuhan, dan membangun gereja yang kuat.

Dalam meraih tujuan dari sosial religius menurut Kristiani terdapat beberapa kendala yang di hadapi, beberapa kendalanya diantaranya ialah ketidakpedulian dan kurangnya kesadaran di kalangan umat Kristen terhadap tanggung jawab sosial religius. Beberapa orang mungkin cenderung fokus pada dimensi pribadi dan spiritual iman mereka, tanpa memperhatikan panggilan untuk terlibat dalam melayani dan memperjuangkan keadilan di dunia. Kendala selanjutnya berupa keterbatasan sumber daya, yang mana Tujuan sosial religius seringkali melibatkan pemberian bantuan dan pelayanan kepada mereka yang membutuhkan.

Namun, terbatasnya sumber daya seperti waktu, uang, dan tenaga kadang-kadang menjadi kendala dalam melaksanakan tujuan ini secara maksimal.

Selanjutnya terdapat Rintangan Kultural atau Politik, dimana Dalam beberapa kasus, ada rintangan kultural atau politik yang dapat menghalangi tercapainya tujuan sosial religius. Nilai-nilai atau praktik-praktik tertentu dalam masyarakat atau sistem politik mungkin bertentangan dengan ajaran Kristen tentang keadilan, persamaan, dan perlindungan terhadap yang terpinggirkan. Hal ini dapat menyulitkan pelaksanaan tujuan sosial religius secara menyeluruh. Perpecahan dan konflik internal sering menjadi kendala dalam mencapai tujuan sosial religious dalam agama Kristen, yang mana Ketidaksepakatan teologis, perbedaan pendekatan dalam melaksanakan pelayanan sosial, atau perselisihan yang muncul di dalam gereja dapat menghalangi kerja sama yang efektif dan menyulitkan upaya bersama dalam mencapai tujuan sosial religius.

Selain itu sering terjadi perlawanan dan penentangan pihak eksternal, Ada situasi di mana upaya untuk mencapai tujuan sosial religius dapat menghadapi perlawanan atau penentangan eksternal. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda atau ideologi yang bertentangan mungkin menentang atau menghalangi upaya pelayanan kasih atau advokasi keadilan yang dilakukan oleh umat Kristen. Ada situasi di mana upaya untuk mencapai tujuan sosial religius dapat menghadapi perlawanan atau penentangan eksternal. Pihak-pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda atau ideologi yang bertentangan mungkin menentang atau menghalangi upaya pelayanan kasih atau advokasi keadilan yang dilakukan oleh umat Kristen.

C. Hakikat sosial religious dalam pandangan Kristen

Dalam pandangan Kristen, hakikat sosial religius merujuk pada esensi atau inti dari hubungan antara dimensi sosial dan religius dalam kehidupan individu dan komunitas Kristen. Ini mencerminkan cara di mana iman Kristen mempengaruhi dan mengarahkan tindakan sosial, hubungan antarmanusia, dan

partisipasi dalam masyarakat hakikat dari sosial religious dalam pandangan Kristen melibatkan beberapa elemen seperti;

1. Kesatuan dalam perjalanan iman

Sosial religious menekankan bahwa kehidupan religious dan kehidupan sosial tidak dapat dipisahkan secara tegas. Sebaliknya, keduanya saling terkait dan saling mempengaruhi. Galatia 5:13 "Sebab kamu dipanggil untuk bebas, tetapi janganlah kamu mempergunakan kebebasan itu sebagai peluang bagi daging; tetapi layanilah satu sama lain oleh kasih." Ayat ini menekankan pentingnya melayani satu sama lain melalui kasih. Hakikat sosial religious melibatkan pelayanan dan kepedulian terhadap sesama manusia sebagai tanggapan atas kasih yang kita terima dari Allah. Iman Kristen yang hidup secara alami mengarahkan orang percaya untuk mengekspresikan cinta kasih dan nilai-nilai Kristiani dalam interaksi sosial sehari-hari.

2. Mengasihi sesama

Filipi 2:3-4 "Janganlah ada yang melakukan sesuatu dengan sikap bermusuhan atau karena kesombongan, tetapi dengan rendah hati, hendaklah seorang menganggap yang lain lebih utama dari pada dirinya sendiri. Janganlah setiap orang hanya memperhatikan kepentingan dirinya sendiri, tetapi setiap orang juga memperhatikan kepentingan orang lain." Ayat ini mengajarkan tentang sikap rendah hati dan pelayanan kepada sesama. Hakikat sosial religious mencakup menghormati, mengasihi, dan memperhatikan kepentingan orang lain dengan sikap yang rendah hati. Hakikat sosial religious dalam Kristen adalah panggilan untuk mengasihi sesama manusia seperti Kristus telah mengasihi kita. Hal ini mencakup kasih yang praktis dan konkret, memberikan perhatian dan bantuan kepada orang lain, terutama mereka yang terpinggirkan dan membutuhkan. Mengasihi sesama juga mencakup kepedulian terhadap keselamatan dan pertumbuhan spiritual orang lain.

3. Keadilan dan solidaritas

Sosial religious dalam pandangan Kristen menuntut keadilan dan solidaritas dalam hubungan sosial. Ini melibatkan perjuangan melawan ketidakadilan dan

ketidaksetaraan, serta berkomitmen untuk membangun masyarakat yang adil dan berdamaian. Solidaritas Kristen mengakui bahwa semua manusia adalah ciptaan Allah yang bernilai, dan kita memiliki tanggung jawab untuk saling mendukung dan melindungi.

4. Pemberdayaan dan pelayanan

Hakikat sosial religius mengandung elemen pemberdayaan dan pelayanan. Melalui tindakan sosial, umat Kristen diharapkan untuk memberdayakan orang lain, membantu mereka mencapai potensi penuh mereka, dan mendukung kebutuhan mereka. Pelayanan Kristen melibatkan pengabdian kepada Tuhan dan pelayanan kepada sesama manusia dengan rendah hati dan kerendahan hati.

5. Kesaksian iman

Hakikat sosial religius dalam Kristen juga melibatkan kesaksian iman kepada dunia. Tindakan sosial yang didasarkan pada iman dan nilai-nilai Kristen adalah cara untuk menyatakan iman kita kepada dunia dan mengundang orang lain untuk mengenal dan mengalami kasih Tuhan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

D. Eksistensi Sosial Religious Dalam Pandangan Kristen

Dalam pandangan Kristen, eksistensi sosial religius mengacu pada peran dan tanggung jawab individu dan komunitas Kristen dalam kehidupan sosial. Ini melibatkan menjalani kehidupan keagamaan yang tidak terisolasi atau terpisah dari dunia sekitar, tetapi memiliki dampak positif dalam lingkungan sosial, budaya, dan politik di mana umat Kristen berada. Pandangan Kristen mengakui bahwa iman tidak hanya merupakan persoalan pribadi antara individu dan Allah, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat.

Hal ini menurut Kristiani di dasarkan pada ajaran-ajaran Yesus Kristus yang menekankan pentingnya kasih, pelayanan, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama. Kristen dipanggil untuk menjadi terang dan garam di dunia ini, yaitu menjadi pengaruh yang positif dan memperbaiki kondisi sosial di sekitar mereka. Ini mencakup bagaimana keyakinan Kristen mempengaruhi tindakan sosial,

hubungan antarmanusia, dan partisipasi dalam masyarakat. Eksistensi sosial religius dalam pandangan Kristen melibatkan beberapa aspek penting:²

- a. Mengasihi dan Melayani Sesama: Eksistensi sosial religius dalam Kristen menekankan pentingnya mengasihi dan melayani sesama manusia. Ini mencakup memberikan perhatian, kasih sayang, dan bantuan kepada orang lain, terutama yang membutuhkan. Menurut ajaran Kristus, umat Kristen dipanggil untuk mengasihi sesama seperti diri mereka sendiri.
- b. Keadilan dan Kebenaran: Eksistensi sosial religius dalam Kristen melibatkan perjuangan untuk keadilan dan kebenaran dalam masyarakat. Ini mencakup memperjuangkan hak asasi manusia, melawan ketidakadilan, dan mempromosikan nilai-nilai keadilan dan kebenaran yang ditemukan dalam ajaran Kristen. Umat Kristen dipanggil untuk membangun masyarakat yang adil dan memelihara martabat setiap individu.
- c. Solidaritas dan Persatuan: Eksistensi sosial religius dalam Kristen mengajarkan nilai solidaritas dan persatuan antara umat Kristen. Kristen dipanggil untuk hidup dalam persaudaraan, saling mendukung, dan bekerja sama dalam membangun komunitas yang berlandaskan kasih dan persatuan. Ini mencakup mengatasi perpecahan dan mempromosikan rekonsiliasi di antara sesama Kristen dan dengan orang-orang di luar komunitas Kristen.
- d. Kesaksian Iman: Eksistensi sosial religius dalam Kristen juga melibatkan kesaksian iman kepada dunia. Umat Kristen dipanggil untuk menjadi terang dan garam di dunia, menyampaikan pesan Injil melalui tindakan sosial yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Dengan demikian, eksistensi sosial religius menjadi cara bagi umat Kristen untuk menyatakan iman mereka dan mengundang orang lain untuk mengenal Kristus.

²Dowsett, R. *The Cape Town Commitment*: Study Edition. October, 2021, h. 146

- e. Pelestarian Kemanusiaan: Eksistensi sosial religius dalam pandangan Kristen menekankan pentingnya menjaga dan melindungi kemanusiaan setiap individu. Hal ini mencakup perlindungan hak-hak manusia, melawan eksploitasi, dan memperjuangkan kesejahteraan dan kehidupan yang bermartabat bagi semua orang.
- f. Teladan Hidup: Sebagai orang Kristen, eksistensi sosial religius melibatkan menjadi teladan hidup yang mencerminkan ajaran Kristus. Ini meliputi sikap rendah hati, kasih yang tulus, kejujuran, integritas, keadilan, kesetiaan, dan kemurahan hati dalam hubungan dengan orang lain.
- g. Pengaruh Transformasional: Eksistensi sosial religius dalam pandangan Kristen bertujuan untuk membawa perubahan positif dalam masyarakat melalui pengaruh yang transformasional. Hal ini dilakukan dengan memperkenalkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kerajaan Allah kepada dunia sekitar, mencerminkan kasih Kristus dalam interaksi sosial, dan terlibat dalam membangun komunitas yang adil dan harmonis.³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³Paus Benediktus. *Caritas in veritate (Kasih dalam Kebenaran)*. (Caritas In Veritate (Kasih Dalam Kebenaran), 2019), h. 17